

## Pencegahan dan Penanganan Kejang Demam pada Balita di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

Anita Dyah Listyarini<sup>1</sup>, Esa Putri<sup>2</sup>, Indah Triana<sup>3</sup>, Hanifa Amalia<sup>4</sup>,  
Sania Septarani<sup>5</sup>, Agape Juan Prisma<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,  
anitadyahlistyarini@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,  
eanggraini799@gmail.com

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,  
indahtrianap07@gmail.com

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,  
hanifaamalia26@gmail.com

<sup>5</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,  
saniasptarani@gmail.com

<sup>6</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus,  
agakudus@gmail.com

Korespondensi Email: anitadyahlistyarini@gmail.com

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

---

Keywords : Knowledge,  
Support, Medication  
Compliance, Mental  
Disorders.

Kata Kunci: Kejang,  
Demam, Balita,  
Pencegahan, Penanganan

---

### Abstract

*Febrile seizures are a common neurological condition in children aged 6 months to 5 years, caused by the body's response to fever due to infection. This study explored the prevalence of febrile seizures, their types, and their impact on child health, including possible complications such as epilepsy and mental disorders. It also identified challenges in managing febrile seizures in the community, particularly in Tumpangkrasak Village, where there is a lack of knowledge among parents and health cadres on how to manage this condition. Health counseling activities were conducted to improve parents' understanding of the prevention and management of febrile seizures. The method used in this counseling was lecture and question and answer, attended by 15 participants. The results showed an increase in participants' knowledge and understanding of febrile seizures. Hopefully, the results of this counseling can increase parents' awareness and ability to manage febrile seizures in their children, and encourage more effective preventive measures.*

### Abstrak

Kejang demam merupakan kondisi neurologis yang umum terjadi pada anak-anak berusia 6 bulan hingga 5 tahun, yang disebabkan oleh respons tubuh terhadap demam akibat infeksi. Penelitian ini mengeksplorasi prevalensi kejang demam, jenis-jenisnya, serta dampaknya terhadap kesehatan anak, termasuk komplikasi yang mungkin timbul seperti epilepsi dan gangguan mental. Selain itu, penelitian ini juga

mengidentifikasi tantangan dalam penanganan kejang demam di masyarakat, khususnya di Desa Tumpangkrasak, di mana terdapat kekurangan pengetahuan di kalangan orang tua dan kader kesehatan mengenai cara menangani kondisi ini. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pencegahan dan penanganan kejang demam. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah dan tanya jawab diikuti oleh 15 peserta. Hasil Kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kejang demam. Diharapkan hasil dari penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam menangani kejang demam pada anak serta mendorong tindakan pencegahan yang lebih efektif.

---

## **Pendahuluan**

Kejang demam merupakan penyakit yang sering dijumpai dan umum terjadi pada anak-anak di usia 6 bulan sampai dengan usia 5 tahun pertama kehidupan. Kejang demam adalah salah satu masalah neurologis yang lebih umum ditemui pada anak. Kejang demam pada anak murni diakibatkan dari respon tubuh karena adanya demam yang diakibatkan oleh infeksi (Rahman et al., 2021). Proses infeksi yang terjadi di ekstrakranium dapat mengakibatkan suhu tubuh menjadi tinggi dan bisa mengakibatkan kejang (Budi, 2020). Menurut (Ariansyah et al., 2021). Kejang demam dibedakan menjadi dua jenis yaitu, kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks. Kejang demam sederhana ialah kejang yang berlangsung singkat, kurang dari 15 menit, umumnya akan berhenti sendiri dan tidak berulang dalam waktu 24 jam. Kejang Demam Kompleks ialah adalah kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit atau kejang berulang lebih dari 2 kali dan diantara jeda kejang anak tidak sadarkan diri.

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C biasanya terjadi pada usia 3 bulan – 5 tahun. Sedangkan usia < 4 minggu dan pernah kejang tanpa demam tidak termasuk dalam kategori ini. (Ridha, 2017). Kejang demam yang sering disebut step, merupakan kejang yang terjadi pada saat seorang bayi ataupun anak mengalami demam tanpa infeksi sistem saraf pusat yang dapat timbul bila seorang anak mengalami demam tinggi (Ariansyah et al., 2021).

Kejang demam dapat menyebabkan banyak komplikasi seperti epilepsi, hemiparesis, trauma otak, retradasi mental akibat kerusakan otak yang parah, mengakibatkan cacat fisik, gangguan perilaku, gangguan belajar, dan bahkan sampai meninggal (Puspita, dkk 2019). Masalah keperawatan yang sering terjadi pada kejang demam seperti Hipertermia, Ketidakefektifan Pola Nafas, Resiko Cedera, Dan Kecemasan (Ariansyah et al., 2021). Hipertermia merupakan masalah keperawatan aktual pada anak dengan kejang demam yang diakibatkan peningkatan suhu tubuh (Mitsuda et al., 2022). Terkadang kejang demam dapat mengakibatkan perasaan ketakutan yang berlebihan, trauma secara emosi dan kecemasan pada orang tua. Peranan orang tua seringkali kurang dapat menangani ataupun mengenali tanda kejang demam yang dialami sang anak. Beberapa orang tua cenderung telat dalam memberikan penatalaksanaan sederhana terhadap suhu tinggi pada anak, contohnya melakukan terapi kompres hangat dan obat pereda panas. Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium. Masalah umum yang dihadapi oleh keperawatan anak dengan kejang demam pada masa golden age. Kejang demam atau febrile convulsion sering dijumpai pada anak dengan rentang usia 3-5 tahun (Ariansyah et al., 2021).

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium terutama pada anak umur 3 bulan- 5tahun.(Khodijah et al., 2023). Lebih dari 21,65 juta orang menderita kejang demam, dan lebih dari 216.000 di antaranya meninggal dunia, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Di tahun 2012–2013, infeksi saluran pernafasan pada anak berusia 6 bulan hingga 5 tahun di Indonesia menyumbang 80% dari kejang demam di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2013 dalam khodijah 2023). Tahun 2017, Ikatan Dokter Indonesia melaporkan bahwa kasus kejang demam paling sering terjadi pada anak di bawah 5 tahun sebesar 2-5%. Di pedesaan, prevalensi kejang demam sebesar 33% lebih tinggi dibandingkan di kota, sebesar 29%. Di Jawa Tengah, kasus kejang demam terjadi sebesar 2-5% pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun per tahun (Indrayati & Haryanti,2019).

Hasil wawancara dengan kader kesehatan di desa Tumpangkrasak menunjukkan bahwa mereka tidak tahu bagaimana menangani kejang demam pada anak. Misalnya, mereka mengatakan bahwa jika anak terkena demam, mereka harus meletakkan sendok di mulutnya agar lidah tidak tergigit, memberi mereka kopi untuk mencegah mereka tergigit, dan memegang anak dengan kuat saat mereka sakit. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu kader kurang memberikan edukasi bagaimana menangani kejang demam pada anak. Fokus materi saat itu adalah Penanganan dan Pencegahan Kejang Demam Pada Balita.

### **Metode**

Berdasarkan studi kasus yang digunakan penulis adalah diskriptif untuk menanalisis situasi dan kondisi lingkungan dilokasi penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penyakit kejang demam pada balita. Fokus studi kasus pada tiga keluarga khususnya keluarga yang memiliki balita dengan Riwayat kejang deman atau belum pernah memiliki Riwayat kejang deman didesa tumpang krasak kecamatan jati kabupaten kudas. Pendekatan yang digunakan studi kasus ini adalah pendekatan asuhan keperawatan komunitas yang meliputi tahap pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Kepada Masyarakat dengan Tema Penanganan dan pencegahan kejang demam pada balita di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dilaksanakan pada: 1). Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini telah dilaksanakan pada hari Rabu 08 Januari 2025 jam 08.00 s/d selesai di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. 2). Metode Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi tentang kejang demam pada anak. Pada saat penyampaian materi apabila ada ibu yang kurang paham, diminta untuk mengajukan pertanyaan etelah materi selesai.

Kemudian untuk tahap Pelaksanaan menggunakan : a). Metode observasi atau studi awal yaitu penyampaian konsep kegiatan tentang Penanganan dan pencegahan kejang demam pada balita di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tahapan ini dilakukan untuk Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua balita dalam pencegahan kejang demam. b). Koordinasi yaitu : Setelah mendapatkan fenomena Kami melakukan koordinasi engan bidan desa dan ketua kader untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegitan selama 1 hari. c). Sosialisai Program yaitu Kelompok Penyuluhan Kesehatan melakukan diskusi tentang materi yang akan disampaikan kepada orang tua balita untuk menyampaikan persepsi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan Penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian tugas praktik keperawatan komunitas, untuk balita dengan mengambil judul pencegahan dan penanganan kejang demam pada balita di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Uus kepada Bidan Desa dan Ibu Ketua Kader Kesehatan sehingga berperan serta aktif dalam kegiatan. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 1 hari yaitu hari Rabu, 08 Januari 2025. Pelaksanaan Kegiatan meliputi: Kegiatan Penyuluhan kepada masyarakat dilakukan di salah satu halaman Masjid yang berada di desa tersebut. Penyampaian materi melalui metode ceramah, dan tanya jawab tentang penanganan kejang demam pada Balita. Kegiatan ini diikuti oleh 15 ibu-ibu balita di desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati. Penyampaian materi tentang kejang demam, penyebab, gejala, penanganan demam dan penanganan kejang demam melalui metode ceramah penanganan kejang demam pada balita dapat tersampaikan kepada peserta. Penguasaan dan Pemahaman materi peserta cukup baik, dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan adanya sesidiskusi. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, diharapkan kegiatan ini



dapat meningkatkan pengetahuan dan Pemahaman ibu-ibu di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Gambar 1. Penyampaian Penanganan dan Pencegahan Kejang Demam pada Balita.



Gambar 2. Membantu bidan dan kader dalam kegiatan imunisasi.



Gambar 3. Foto Bersama Kelompok Penyuluhan dan orang tua balita.

Hasil penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan kejang demam pada balita. Diperoleh hasil pre test pada ibu balita yaitu 68% dan post test 82 %. Pada ibu balita terjadi perubahan pengetahuan sejalan dengan penelitian Budi, 2021 setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan kejang demam Tingkat pengetahuan kesehatan tentang kejang demam mengalami peningkatan secara bermakna yaitu 36,54 pada kelompok intervensi dan 29,32 pada kelompok control ( $p$  value 0,05). Selain itu penelitian ardiyansah menyebutkan bahwa penerapan Pendidikan kesehatan tentang pencegahan kejang demam pada ibu balita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku kesehatan.

### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Kepada Masyarakat melalui Pencegahan dan penanganan kejang demam pada ibu ibu balita didesa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu tentang penanganan kejang demam pada Balita sehingga dapat melakukan dengan benar pada saat menolong balita yang mengalami kejang demam dan informasi tersebut dapat disampaikan kepada orang tua terutama agar dapat memberikan pertolongan pada saat balita mengalami kejang demam.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih penulis kepada Departemen Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus dan Bidan desa serta Kader posyandu dan ibu ibu balita, didesa Tumpangkrasak, kecamatan jati, kabupaten kudus.

### **Daftar Pustaka**

- Budi, I. S., Munzaemah, S., & Listyarini, A. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kejang Demam Berulang di Ruang Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 8(1).
- Rahman, M. M., & Lamsal, B. P. (2021). Ultrasound-assisted extraction and modification of plant-based proteins: Impact on physicochemical, functional, and nutritional properties. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety*, 20(2), 1457- 1480.
- Indrayati, N., & Haryanti, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Orangtua dalam Penanganan Pertama Kejang Demam pada Anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1(1), 7-12.
- Ariansyah, K., Sirait, E. R. E., Nugroho, B. A., & Suryanegara, M. (2021). Drivers of and barriers to e-commerce adoption in Indonesia: Individuals' perspectives and the implications. *Telecommunications Policy*, 45(8), 102219.
- Khodijah, K., Rakhman, A., Prastiani, D. B., Permatasari, E. D., Muryani, S., & Wibowo, N. Y. (2023). Edukasi Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Ibu Kader Kesehatan Di Desa Penusupan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 4(2), 87–97.
- Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 100-105.
- Katimenta, K. Y., Nugrahini, A., & Wati, M. K. (2024). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang Pada Balita Di Ruang Asoka RSUD dr. Murjani Sampit. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 01-08.
- Puspita, R. I., Maghfirah, S., & Sari, R. M. (2019). Penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan kejang demam balita di

Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 3(1), 23-31.

- Pelealu, A. A. A., Palendeng, O. E. L., & Kallo, V. (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Rezeki, A. S., & Dewi, S. U. (2022). Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dalam Pencegahan Kejang Demam pada Balita di Kelurahan Karang Timur. *Journal of Nursing and Health Science*, 2(1), 26-31.
- Tarunaji, U., & Fithriyani, F. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Kejang Demam Berulang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Rsud Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 165-171.